

DAMPAK TINGKAT KONSENTRASI TERHADAP KINERJA DAN STABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA TAHUN 2003-2013

Rizky Yudaruddin

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman
Jl. Tanah Gerogot Kampus Gn. Kelua-Samarinda, 75119, Indonesia.

Abstract

The Indonesian Banking Architecture policy had increased banks' concentration to strengthen their capital structure. Banks were forced to increase their capital so that banks consolidation might occur through mergers and or acquisitions. Based on these conditions, the purpose of this study was to analyze the impact of bank concentration level to the performance and stability of the bank. Using the efficiency hypothesis, "concentration-stability" hypothesis, and "concentration-fragility" hypothesis, this study analyzed the entire conventional banks in Indonesia. The data used were secondary data from Bank Indonesia and the Central Bureau of Statistics from 2003 to 2013, with panel data regression using eviews program. The results showed that banking industries in Indonesia supported the efficiency hypothesis and the "concentration-stability" hypothesis.

Key words: banking, concentration, efficiency, stability

Seperti apa kompetisi industri perbankan di Indonesia? Pertanyaan ini muncul sejalan dengan adanya dugaan praktik oligopoli kolusif pada industri perbankan di Indonesia yang terlihat dari sulit turunnya suku bunga kredit dan *market share* yang dikuasai beberapa bank. Bahkan, praktek ini dianggap lumrah. Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dinilai sebagai pemicunya, sehingga revisi API diperlukan. Mulyaningsih & Daly (2011) mengungkapkan API telah memengaruhi struktur dan tingkat kompetisi perbankan di Indonesia yang menyebabkan meningkatnya konsentrasi bank. Dampak pening-

katan konsentrasi ini adalah menurunnya tingkat persaingan bank.

Beberapa hasil penelitian lain menunjukkan, peningkatan konsentrasi menurunkan tingkat kompetisi dan meningkatkan profitabilitas. Berger & Hannan (1989), Berger & Hannan (1997), Sathye (2005), Amelia & Nasution (2007), Bhatti & Hussain (2010), dan Gajurel & Pradhan (2011) menemukan bahwa peningkatan konsentrasi pasar menurunkan kompetisi dan meningkatkan *profit*. Namun Smirlock (1985) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat konsentrasi dengan *profit* melainkan dengan pangsa pasar. Tingkat konsen-

Korespondensi Penulis:

Rizky Yudaruddin: Telp. +62 541 748 915; Fax +62 541 743 916

E-mail: aa_rizkyudaruddin@yahoo.co.id

Dampak Tingkat Konsentrasi terhadap Kinerja dan Stabilitas Perbankan di Indonesia Tahun 2003-2013

Rizky Yudaruddin

trasi bukan sebagai kejadian acak, tetapi sebagai hasil dari keunggulan efisiensi yang dimiliki oleh perusahaan sehingga memperoleh pangsa pasar yang besar. Meskipun pangsa pasar dan *profit* berkorelasi, tetapi ini tidak ada hubungannya antara tingkat konsentrasi dengan *profit*. Hal yang sama juga diungkapkan Al-Obaidan (2008) bahwa tingkat konsentrasi tidak dinilai sebagai tindakan anti kompetisi, tetapi harus dianggap sebagai konsekuensi dari efisiensi bank.

Berbeda dengan hasil penelitian Evanoff & Fortier (1988), Goldberg & Rai (1996), Maudos (1998), Sathye & Sathye (2004), Al-Karasneh (2005), Abbasoglu *et al.* (2007), Samad (2008), Mensi & Zouari (2010), Rettab *et al.* (2010), Sanuri (2011), dan Tajgardoon *et al.* (2012) menemukan bahwa peningkatan *profit* bank terjadi karena efisiensi yang dimiliki bank. Lebih jauh, Berger (1995) mengungkapkan *profit* bank dapat ditingkatkan dengan efisiensi dan pangsa pasar dengan cara *merger* tetapi pada situasi tertentu.

Dampak peningkatan konsentrasi tidak hanya berdampak pada profitabilitas namun juga pada stabilitas. Hubungan antara tingkat konsentrasi dan stabilitas telah dianalisis oleh berbagai penelitian yang menghasilkan dua pandangan yang berbeda. Demirgüç-Kunt & Levine (2000), Beck *et al.* (2006), Chang *et al.* (2007), dan Uhde & Heimeshoff (2009) menjelaskan bahwa hubungan antara tingkat konsentrasi dengan kestabilan bank dibagi menjadi dua hipotesis, yaitu hipotesis *concentration-stability* dan hipotesis *concentration-fragility*.

Hipotesis *concentration-stability* artinya, bank yang memiliki tingkat konsentrasi yang rendah lebih mudah terkena krisis keuangan/ketidakstabilan daripada bank besar yang terkonsentrasi. Hal sebaliknya ada pada hipotesis *concentration-fragility* yang berarti sebaliknya, bank yang terkonsentrasi lebih mudah terkena krisis keuangan/ketidakstabilan. Meskipun hasil penelitian Ruiz-Porras (2007) dan Jiménez *et al.* (2010) menemukan hasil bahwa tingkat konsentrasi bank tidak ber-

pengaruh signifikan terhadap krisis keuangan/ketidakstabilan.

Berbagai hasil penelitian yang dilakukan berbagai peneliti memang menunjukkan adanya hasil yang mendukung kedua hipotesis tersebut. Allen & Douglas (2003), Beck *et al.* (2006), Boyd *et al.* (2006), Chang *et al.* (2007), Yeyati & Micco (2007), Evrensel (2008), Schaeck *et al.* (2009), Deltuvaitė (2010), Koopman (2011), Tabak *et al.* (2011), dan Fernández & Garza-García (2012), mendukung *competition-stability*. Sedangkan hasil penelitian De Nicoló *et al.* (2003), Berger *et al.* (2008), Schaeck *et al.* (2009), Uhde & Heimeshoff (2009), dan Beck *et al.* (2012), mendukung *competition-fragility*. Northcott (2004) menjelaskan tujuan dari regulasi perbankan adalah menghasilkan ekonomi yang efisien dan stabil. Namun tidak ada kajian literatur yang menunjukkan struktur persaingan yang dapat mengoptimalkan efisiensi dan stabilitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak tingkat konsentrasi bank terhadap kinerja profitabilitas dan stabilitas bank di Indonesia sejak tahun 2003-2013.

METODE

Analisis hubungan konsentrasi dan kinerja menggunakan model penelitian ini didasarkan pada penelitian Smirlock (1985), Samad (2008), Bhatti & Hussain (2010), dan Amelia & Nasution (2007) sebagaimana berikut ini:

$$ROA_{it} = \beta_1 + \beta_2 TK_{it} + \beta_3 EF_{it} + \beta_4 CAR_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 INF_{it}$$

Pada Tabel 1 diberikan informasi mengenai operasional variabel secara lebih detail terkait definisi dan proxy yang digunakan dalam variabel.

Untuk analisis konsentrasi dan stabilitas maka akan digunakan model Beck *et al.* (2012), Deltuvaitė (2010), dan Yeyati & Micco (2007), sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Kinerja Bank

Variabel Dependen		Keterangan
ROA _{it}	Kinerja/ <i>Profit</i>	Rasio laba sebelum pajak dengan total aset bank i pada bulan t
Variabel Independen		
CR3 _{it}	Tingkat Konsentrasi (TK)	Tingkat konsentrasi 3 bank besar (Bank Mandiri, BCA dan BRI) bank i pada bulan t
CR4 _{it}	Tingkat Konsentrasi (TK)	Tingkat konsentrasi 4 (Bank Mandiri, BCA, BRI dan BNI) bank besar bank i pada bulan t
CR5 _{it}	Tingkat Konsentrasi (TK)	Tingkat konsentrasi 5 (Bank Mandiri, BCA, BRI, BNI dan Danamon) bank besar bank i pada bulan t.
HHI	Tingkat Konsentrasi (TK)	HHI = $\sum_{i=1}^N MS_i^2$ dimana HHI = Indeks Hirschman-Herfindahl ; MS = pengsa pasar
Variabel Kontrol		
EF _{it}	Tingkat efisiensi	Diukur dari BOPO yaitu Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank i pada bulan t
CAR _{it}	Rasio Kecukupan Modal	Rasio modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) pada bank i pada bulan t
SIZE _{it}	Total Asset	Log Natura Total Asset bank i pada bulan t-1
INF _t	Inflasi	Tingkat inflasi pada bulan t
β_2 - β_9	Koefisien Regresi	
ε_{it}	Nilai Residual (<i>error</i>)	

Tabel 2. Definisi Operasional Stabilitas Bank

Variabel Dependen		Keterangan
Z-score _{it}	Stabilitas	$Z\text{-score}_{it} = \frac{ROA_{it} + (E/A)_{it}}{\sigma(ROA)_{it}}$ Jumlah Return on Asset (ROA) ditambah rasio modal (E) dengan Total Asset (A) dibagi standar deviasi ROA bank i pada tahun t
Variabel Independen		
CR3 _{it}	Tingkat Konsentrasi (TK)	Tingkat konsentrasi 3 bank besar (Bank Mandiri, BCA dan BRI) bank i pada bulan t
CR4 _{it}	Tingkat Konsentrasi (TK)	Tingkat konsentrasi 4 (Bank Mandiri, BCA, BRI dan BNI) bank besar bank i pada bulan t
CR5 _{it}	Tingkat Konsentrasi (TK)	Tingkat konsentrasi 5 (Bank Mandiri, BCA, BRI, BNI dan Danamon) bank besar bank i pada bulan t.
HHI	Tingkat Konsentrasi (TK)	HHI = $\sum_{i=1}^N MS_i^2$ dimana dimana HHI = Indeks Hirschman-Herfindahl ; MS = pengsa pasar
Variabel Kontrol		
EF _{it}	Tingkat Efisiensi	Diukur dari BOPO yaitu Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank i pada bulan t
SIZE _{it}	Total Asset	Log Natura Total Asset bank i pada bulan t-1
NIM _{it}	Net Interes Margin	Rasio pendapatan bunga bersih dengan nilai aset produktif bank i pada bulan t
INF _t	Inflasi	Tingkat inflasi pada bulan t
β_2 - β_9	Koefisien regresi	
ε_{it}	Nilai residual (<i>error</i>)	

Dampak Tingkat Konsentrasi terhadap Kinerja dan Stabilitas Perbankan di Indonesia Tahun 2003-2013

Rizky Yudaruddin

$$Z\text{-score}_{it} = \beta_1 + \beta_2 TK_{it} + \beta_3 EF_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 NIM_{it} + \beta_6 INF_t$$

Pada Tabel 2 diberikan informasi mengenai operasional variabel secara lebih detail terkait definisi dan proxy yang digunakan dalam variabel.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan bulan bank mulai periode Januari 2003-Desember 2013, yang dipublikasikan pada website Bank Indonesia (www.bi.go.id) yang dikelompokkan menjadi Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, Bank BPD, Bank Campuran, dan Bank Asing. Sedangkan data makro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi setiap bulan yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Pemilihan model regresi data panel dilakukan pengujian yaitu uji

Chow dan uji Hausman sehingga dapat diketahui model regresi yang tepat yaitu model PLS, *fixed effect*, atau *random effect* (Juanda & Junaidi, 2012).

HASIL

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank. Tingkat konsentrasi yang diukur menggunakan CR3, CR4, dan CR5 menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini berarti peningkatan konsentrasi bank akan meningkatkan kinerja bank (profitabilitas). Meskipun tingkat konsentrasi yang diukur dengan menggunakan HHI menunjukkan arah yang sama (positif) namun tidak signifikan. Untuk variabel efisiensi yang diukur dengan BOPO menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Ini berarti peningkatan BOPO akan menurunkan kinerja perbankan.

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Konsentrasi dan Kinerja Bank

Variabel	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
Intersep	6,239879** (15,64076)	5,991429** (13,41572)	5,873559** (13,19422)	7,625482** (6,653476)
CR3	0,018027** (2,496124)			
CR4		0,019875** (2,681399)		
CR5			0,021519** (3,094505)	
HHI				4,94E-05 (0,233550)
EF	-0,046718** (-17,82056)	-0,046800** (-17,87596)	-0,047242** (-17,96503)	-0,046307** (-17,65818)
CAR	7,42E-05 (0,290459)	7,47E-05 (0,292694)	6,67E-05 (0,261471)	7,00E-05 (0,273346)
SIZE	4,50E-05 (0,026172)	0,000103 (0,059775)	0,000118 (0,068665)	-0,073620 (-1,585943)
INF	-0,026512 (-1,102540)	-0,025856 (-1,076692)	-0,024430 (-1,020254)	-0,041379 (-1,745332)
Number of obs	792	792	792	792
Prob > F	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R-squared	0,291464	0,292322	0,294447	0,289042
Metode	Random Effect	Random Effect	Random Effect	Random Effect

*Nilai dalam kurung adalah *t-statistic*

** Signifikan pada 99% *confidence level*

Peningkatan konsentrasi tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja bank. Tingkat konsentrasi dapat meningkatkan stabilitas bank atau ketidakstabilan bank. Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia mendukung *competition-stability*, hal ini terlihat dari pengaruh positif signifikan tingkat konsentrasi terhadap stabilitas bank.

PEMBAHASAN

Dampak Tingkat Konsentrasi terhadap Kinerja Perbankan

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank. Ini berarti peningkatan konsentrasi bank akan meningkatkan kinerja

bank. Hasil ini mendukung penelitian Berger & Hannan (1989), Berger & Hannan (1997), Sathye (2005), Bhatti & Hussain (2010), dan Gajurel & Pradhan (2011) yang menemukan peningkatan konsentrasi pasar akan meningkatkan *profit*. Namun peningkatan konsentrasi ini dapat ditanggapi dengan lebih hati-hati karena struktur pasar yang terkonsentrasi cenderung menimbulkan perilaku kolusif untuk tujuan memaksimalkan *profit*.

Meskipun Smirlock (1985) menilai tidak ada hubungan antara tingkat konsentrasi dengan *profit* melainkan dengan pangsa pasar. Artinya tingkat konsentrasi bukan sebagai kejadian acak tetapi sebagai hasil dari keunggulan efisiensi yang dimiliki oleh perusahaan sehingga memperoleh pangsa pasar yang besar. Jadi peningkatan konsen-

Tabel 4. Hasil Analisis Konsentrasi dan Stabilitas

Variabel	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
Intersep	-49,42825** (-5,860158)	-22,68895** (-2,785751)	-53,22165** (-5,834680)	-75,44541** (-4,430939)
CR3	0,344681** (3,071634)			
CR4		0,278208** (2,865348)		
CR5			0,277071** (2,588479)	
HHI				0,004170 (1,280120)
EF	-0,218814** (-5,432000)	-0,205431** (-5,626465)	-0,214499 ** (-5,315418)	-0,177727** (-4,401892)
SIZE	5,673947** (10,01323)	3,382335** (6,169965)	5,867114** (10,47154)	7,475207** (10,35764)
NIM	0,000942 (0,075867)	1,51E-05 (0,001101)	0,000928 (0,074609)	0,000921 (0,073706)
INF	-0,133965 (-0,363309)	-0,043692 (-0,140215)	-0,175233 (-0,475416)	-0,274093 (-0,752244)
Number of obs	792	792	792	792
Prob > F	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R-squared	0,175379	0,237874	0,524358	0,277673
Metode	Random Effect	Fixed Effect	Random Effect	Fixed Effect

*Nilai dalam kurung adalah *t-statistic*

** Signifikan pada 99% *confidence level*

Dampak Tingkat Konsentrasi terhadap Kinerja dan Stabilitas Perbankan di Indonesia Tahun 2003-2013

Rizky Yudaruddin

trasi industri perbankan di Indonesia tidak dinilai sebagai tindakan anti kompetisi, tetapi dinilai sebagai bentuk efisiensi yang dilakukan oleh bank dalam meningkatkan kinerjanya.

Efisiensi bank di Indonesia jika dibandingkan dengan industri perbankan di ASEAN, bank-bank di Indonesia masih lebih rendah. Efisiensi perbankan ditingkat ASEAN antara 40-60%, sedangkan perbankan di Indonesia yang diukur oleh BOPO terus menunjukkan penurunan dari 86,09% tahun 2010 menjadi 74,15% tahun 2012.

Adanya pengaruh signifikan efisiensi terhadap profitabilitas berarti hasil penelitian ini mendukung penelitian Evanoff & Fortier (1988), Goldberg & Rai (1996), Maudos (1998), Sathye & Sathye (2004), Al-Karasneh (2005), Abbasoglu *et al.* (2007), Al-Obaidan (2008), Samad (2008), Mensi & Zouari (2010), Rettab *et al.* (2010), Sanuri (2011), dan Tajgardoon *et al.* (2012) yang menemukan bahwa peningkatan *profit* bank terjadi karena efisiensi yang dimiliki bank, bukan karena meningkatnya konsentrasi. Hal ini juga mendukung penelitian Berger (1995) yang menemukan bahwa *profit* bank dapat ditingkatkan dengan efisiensi dan pangsa pasar dengan cara *merger*/konsolidasi.

Dampak Tingkat Konsentrasi terhadap Stabilitas Perbankan

Peningkatan konsentrasi bank tidak terlepas dari kebijakan API untuk memperkuat struktur modal dari bank. Bank dipaksa untuk meningkatkan modalnya sehingga terjadi konsolidasi bank dengan *merger* dan atau akuisisi. Kondisi ini menciptakan hambatan masuk ke pasar sehingga terjadi peningkatan efisiensi dan skala ekonomi dalam skala besar. Bahkan, Bank Indonesia kembali membuat kebijakan untuk memperkuat struktur bank dengan menerapkan aturan lisensi berjenjang (*multiple license*) pada November 2012. Jika bank modalnya kecil, maka akan dibatasi kegiatan

bisnisnya karena Bank Indonesia menilai bank akan beroperasi lebih efisien jika bermodal inti 5 triliun rupiah.

Hasil penelitian menemukan bahwa industri perbankan di Indonesia mendukung hipotesis *concentration-stability*, artinya peningkatan konsentrasi bank menciptakan stabilitas bagi industri perbankan di Indonesia. Hasil ini mendukung penelitian Allen & Douglas (2003), Beck *et al.* (2006), Boyd *et al.* (2006), Chang *et al.* (2007), Yeyati & Micco (2007), Evrensel (2008), Schaeck *et al.* (2009), Deltuvaitė (2010), Koopman (2011), Tabak *et al.* (2011), dan Fernández & Garza-Garciab (2012).

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran implementasi API telah menciptakan stabilitas bagi bank di Indonesia. Hal ini berarti kebijakan API memengaruhi struktur dan tingkat kompetisi perbankan di Indonesia yang menyebabkan meningkatnya konsentrasi bank, namun peningkatan konsentrasi industri perbankan di Indonesia tidak dinilai sebagai tindakan anti kompetisi, tetapi dinilai sebagai bentuk efisiensi yang dilakukan oleh bank dalam meningkatkan kinerjanya. Artinya bank-bank di Indonesia saling bersaing untuk terus melakukan efisiensi dalam meningkatkan kinerjanya sehingga tercipta stabilitas bagi bank di Indonesia. Namun persaingan bank untuk melakukan efisiensi berpotensi untuk mengganggu stabilitas bagi industri perbankan.

Peningkatan persaingan antar bank di pasar akan memaksa bank untuk melakukan efisiensi. Bank yang tidak efisien akan kalah bersaing dengan bank yang lebih efisien. Jika bank yang tidak efisien tidak segera dilakukan *merger*/akuisisi, maka akan menyebabkan bank menjadi *kolaps*. Padahal bank memiliki dampak sistemik jika antar bank bersaing, dan akibat persaingan bank-bank tertentu menjadi *kolaps* maka dampaknya akan menjalar kepada bank-bank lain. Kondisi ini tentu merupakan kondisi yang berbahaya bagi perekonomian secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bank-bank umum di Indonesia tahun 2003-2013, dapat disimpulkan bahwa kebijakan API telah menyebabkan meningkatnya konsentrasi bank. Namun peningkatan konsentrasi ini tidak dinilai sebagai bentuk anti kompetisi, sehingga bukan tingkat konsentrasi bank yang menyebabkan meningkatnya profitabilitas bank, tetapi efisiensi yang dilakukan oleh bank. Jadi hasil penelitian mendukung efisiensi hipotesis. Selain itu, hasil penelitian menemukan bahwa industri perbankan di Indonesia mendukung hipotesis *concentration-stability*.

Saran

Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), serta Bank Indonesia (BI), perlu mencari titik optimal peningkatan konsentrasi yang menciptakan persaingan dan stabilitas bagi bank. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan variabel makro ekonomi untuk mengukur dampaknya terhadap stabilitas bank selain menggunakan variabel inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, F. & Gale, D. 2003. Competition and Financial Stability. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 36(3): 453-480.
- Al-Karasneh, I. & Fatheldin, M.A. 2005. Market Structure and Performance in the GCC Banking Sector: Evidence from Kuwait, Saudi Arabia, and UAE. *AMF Economic Papers*, 11(1): 7-28.
- Al-Obaidan, A.M. 2008. Market Structure, Concentration, and Performance in the Commercial Banking Industry of Emerging Markets. *European Journal of Economics, Finance, and Administrative Sciences*, 1(12): 104-114.
- Amelia, F. & Nasution, M.E. 2007. Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 7(2): 31-51.
- Abbasoglu, O.F., Aysan, A.F., & Gunes, A. 2007. Concentration, Competition, Efficiency and Profitability of the Turkish Banking Sector in the Post-Crisis Period. *Paper by University Library of Munich*, 11(3): 39-57.
- Beck, T., Jonghe, O.D., & Schepens, G. 2012. Bank Competition and Stability: Cross-Country Heterogeneity. *Journal of Financial Stability*, 12(26): 20-36.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. 2006. Bank Concentration, Competition, and Crises: First Results. *Journal of Banking and Finance*, 10(30): 1581-1603.
- Berger, A.N. & Hannan, T.H. 1989. The Price-Concentration Relationship in Banking. *Review of Economics & Statistics*, 71(2): 99-291.
- Berger, A.N. & Hannan, T.H. 1997. Using Efficiency Measures to Distinguish Among Alternative Explanations of the Structure-Performance Relationship in Banking. *Managerial Finance*, 23(1): 6-31.
- Berger, A.N. 1995. The Profit-Structure Relationship-Test of Market-Power and Efficient-Structure Hypotheses. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 27(2): 404-431.
- Berger, A.N., Klapper, L.F., & Turk-Ariss, R. 2008. *Bank Competition and Financial Stability. Policy Research Working Paper 4696*.
- Bhatti, G.A. & Hussain, H. 2010. Evidence on Structure Conduct Performance Hypothesis in Pakistani Commercial Banks. *International Journal of Business and Management*, 5(9): 174-187.
- Boyd, J.H., Nicoló, G.D., & Jalal, A.M. 2006. Bank Risk Taking and Competition Revisited: New Theory and New Evidence. *IMF Working Paper*, 6(297): 5-29.
- Chang, E.J., Guerra, S.M., Lima, E.J.A., & Tabak, B.M. 2007. *The Stability-Concentration Relationship in the Brazilian Banking System. Working Paper Series*, 7(145): 35-90.

Dampak Tingkat Konsentrasi terhadap Kinerja dan Stabilitas Perbankan di Indonesia Tahun 2003-2013

Rizky Yudaruddin

- Deltuwaitė, V. 2010. The Concentration–Stability Relationship in the Banking System: An Empirical Research. *Ekonomika IR Vadyba*, 10(15): 900-909.
- Demirgüç-Kunt, A., Laeven, L., & Levine, R. 2003. The Impact of Bank Regulations, Concentration, and Institutions on Bank Margins. *Policy Research Working Paper 3030*.
- Evanoff, D.D. & Fortier, D.L. 1988. Reevaluation of the Structure-Conduct-Performance Paradigm in Banking. *Journal of Financial Services Research*, 10(1): 277-294.
- Evrensel, A.Y. 2008. Banking Crisis and Financial Structure: A Survival-Time Analysis. *International Review of Economics & Finance*, 17(4): 589-602.
- Fernández, R.O. & Garza-García, J.G. 2012. The Relationship between Bank Competition and Financial Stability: A Case Study of the Mexican Banking Industry. *Working Paper Series*, 3(12): 3-16.
- Gajurel, D.P. 2011. Structure-Performance Relation in Nepalese Banking Industri. *Financial Research Network*, 3(2): 2-23.
- Goldberg, L.G. & Rai, A. 1996. The Structure-Performance Relationship for European Banking. *Journal of Banking and Finance*, 20(4): 745-771.
- Jiménez, G., Lopez, J.A., & Saurina, J. 2010. How Does Competition Impact Bank Risk-Taking? *Journal of Financial Stability*, 9(2): 185-195.
- Juanda, B. & Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- Koopman, G. 2011. Stability and Competition in Eu Banking During the Financial Crisis: The Role of State Aid Control. *Competition Policy International Journal*, 7(2): 8-21.
- Maudos, J. 1998. Market Structure and Performance in Spanish Banking Using a Direct Measure of Efficiency. *Applied Financial Economics*, 18(8): 191-200.
- Mensi, S. & Zouari, A. 2010. Efficient Structure Versus Market Power: Theories and Empirical Evidence. *International Journal of Economics and Finance*, 2(4): 151-166.
- Mulyaningsih, T. & Daly, A. 2011. Competitive Conditions in Banking Industri: An Empirical Analysis of the Consolidation, Competition, and Concentration in the Indonesia Banking Industry between 2001 and 2009. *Buletin of Monetary Economics and Banking Bank Indonesia*, 10(9): 151-185.
- Nicoló, G.D., Bartholomew, P., Zaman, J., & Zephirin, M. 2003. Bank Consolidation, Internationalization, and Conglomeration: Trends and Implications for Financial Risk. *Financial Markets, Institutions, and Instruments*. *IMF Working Paper*, 3(158): 70-103.
- Northcott, C.A. 2004. Competition in Banking: A Review of the Literature. *Working Paper Bank of Canada*, 4(24): 10-34.
- Rettab, B., Kashani, H., Obay, L., & Rao, A. 2010. Impact of Market Power and Efficiency on Performance of Banks in the Gulf Cooperation Council Countries. *International Research Journal of Finance and Economics*, 10(50): 190-203.
- Ruiz-Porrás, A. 2007. Banking Competition and Financial Fragility: Evidence from Panel-Data. *MPRA Paper*, 5(14): 30-56.
- Samad, A. 2008. Market Structure, Conduct, and Performance: Evidence from the Bangladesh Banking Industry. *Journal of Asian Economics*, 19(12): 181-193.
- Sanuri. 2011. Pembuktian Paradigma Structure-Conduct-Performance atau Hipotesis Efficient-Structure dalam Industri Perbankan Indonesia. *Tesis*. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sathye, M. 2005. Market Structure and Performance in Australian Banking. *Review of Accounting and Finance*, 4(2): 107-124.
- Sathye, S. & Sathye, M. 2004. Structure, Conduct, and Performance Relationship in Indian Banking. *Journal of Indian School of Political Economy*, 16: 1-11.
- Schaeck, K., Cihak, M., & Wolfe, S. 2009. Are Competitive Banking Systems More Stable? *Journal of Money, Credit, and Banking*, 41(4): 711-734.
- Smirlock, M. 1985. Evidence on the (Non) Relationship between Concentration and Profitability in Banking. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 17(1): 69-83.
- Tabak, B.M., Fazio, D.M., & Cajueiro, D.O. 2011. The Relationship between Banking Market Competition

and Risk-Taking: Do Size and Capitalization Matter? *Journal of Banking and Finance*, 36(12): 3366-3381.

Tajgardoon, G., Behname, M., & Noormohamadi, K. 2012. Is Profitability as a Result of Market Power or Efficiency in Islamic Banking Industri? *Economics and Finance Review*, 2(5): 1–7.

Uhde, A. & Heimeshoff, U. 2009. Consolidation in Banking and Financial Stability in Europe: Further Evidence. *Journal of Banking and Finance*, 33(7): 1299-1311.

Yeyati, E.L. & Micco, A. 2007. Concentration and Foreign Penetration in Latin American Banking Sectors: Impact on Competition and Risk. *Journal of Banking & Finance*, 31(6): 1633-1647.